

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan metode ini, penelitian ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan struktur serta ideologi yang terdapat dalam wacana hoaks bertema Pemilu 2024 di ruang virtual, khususnya TikTok. Hal ini sesuai dengan karakteristik peneliti kualitatif-deskriptif yang dipertimbangkan atas beberapa dasar seperti yang dikemukakan dalam Fraenkel & Wallen (2008), Denzin & Lincoln (2017), dan Gall dkk. (2007). Pertama, sumber data merupakan *natural setting* dan peneliti menjadi instrumen itu sendiri, dalam hal ini peneliti mengambil sumber data dengan melakukan observasi dan pengumpulan data. Kedua, data berupa kata atau gambar lebih banyak daripada angka, dalam hal ini data yang dikumpulkan peneliti berupa transkrip dari video hoaks bertema Pemilu 2024. Ketiga, peneliti melakukan analisis dari proses dan produk, dalam hal ini peneliti menganalisis struktur hoaks dan bagaimana hoaks dapat mempengaruhi audiens. Keempat, data dianalisis secara induktif, sehingga tidak ada rumusan hipotesis dan pengujian. Kelima, penelitian berfokus pada pengkajian pemaknaan hidup oleh manusia, dalam hal ini peneliti berfokus pada pemaknaan wacana hoaks Pemilu 2024.

Penelitian ini bersifat interdisipliner karena menggabungkan analisis linguistik dengan perspektif kritis sosial. Dalam penelitian ini, metode yang diaplikasikan adalah Analisis Wacana Kritis untuk teori Van Dijk yang dikombinasikan dengan teori Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) untuk analisis transitivitas dan metafungsi.

### 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan orang dan pelaku yang dapat diamati. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Philipsen & Vernoooy-Dassen (2004a) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai "studi tentang sifat fenomena", termasuk "kualitasnya, perwujudannya yang berbeda, konteks kemunculannya, atau perspektif dari mana fenomena tersebut dapat dilihat", tetapi tidak termasuk "jangkauan, frekuensi, dan tempatnya dalam rantai sebab akibat yang ditentukan secara objektif". Definisi formal ini dapat dilengkapi dengan aturan praktis yang lebih pragmatis: penelitian kualitatif umumnya mencakup data dalam bentuk kata-kata daripada angka (Punch, 2013).

### 3.3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Analisis Wacana Kritis dan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik. Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) merupakan sebuah model penelitian interdisipliner yang memandang bahasa sebagai wujud dari praktik sosial. AWK berbeda dengan bentuk analisis wacana lain, karena AWK bertujuan untuk memanfaatkan semua metode analisis agar tidak hanya menguraikan wacana, tetapi juga menjelaskan bagaimana pengaruh wacana tersebut terhadap khalayak yang menjadi sasarannya (Gamm, 2023). Tujuan lainnya dari AWK menurut pendapat Luo (2019) adalah untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam situasi kehidupan nyata dan bagaimana makna diciptakan dalam konteks sosial yang berbeda. Sedangkan menurut pendapat Wodak (1995), AWK bertujuan untuk menganalisis hubungan struktural yang samar maupun yang transparan dari dominasi, diskriminasi, kekuasaan, dan kontrol yang dimanifestasikan dalam bahasa.

Pada penerapannya, model analisis wacana kritis yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan model analisis Van Dijk. Model Analisis Wacana Van Dijk merupakan sebuah model analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk yang bertujuan guna mengkaji konteks sosial dari suatu wacana yang di dalamnya terkandung struktur sosial serta relasi kekuasaan yang membentuknya. Hal ini sejalan dengan pendapat van Dijk (2000) yang menyatakan bahwa penggunaan analisis ini bertujuan untuk menyelidiki secara kritis ketimpangan ideologi dan sosial yang diekspresikan, disinyalkan, dikonstitusikan, dan dilegitimasi melalui penggunaan bahasa. Dalam model analisisnya, Van Dijk mengadopsi tiga macam dimensi yang saling terkait, yaitu teks (makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur), kognisi sosial, dan konteks sosial. Menurut Jahedi dkk. (2014) model Van Dijk memiliki ciri khas dalam fokusnya pada konteks sosial dari wacana dan tiga dimensinya yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi-dimensi ini dianalisis bersama-sama untuk mengungkap struktur sosial dan hubungan kekuasaan yang membentuk wacana.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional. Linguistik Sistemik Fungsional (*Systemic Functional Linguistics*, SFL) adalah teori linguistik komprehensif yang memandang bahasa sebagai sistem semiotik sosial, yang menekankan fungsi bahasa dalam konteks sosial. Linguistik Fungsional Sistemik dikembangkan oleh Michael Halliday, yang didasarkan pada seperangkat prinsip-prinsip dasar, yang dikenal sebagai metafungsi. Metafungsi ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori: metafungsi ideasional, yang merepresentasikan pengalaman; metafungsi interpersonal, yang membangun hubungan sosial; dan metafungsi tekstual, yang mengorganisir informasi. Metafungsi ini berfungsi untuk menjelaskan makna yang terbentuk, atau untuk memprediksi bagaimana makna tersebut akan terbentuk dalam konteks tertentu.

### 3.4. Sumber Data

Penelitian ini akan dilaksanakan secara daring melalui ruang virtual, dengan sumber pencarian data berasal dari media sosial TikTok. Media sosial tersebut dipilih karena intensitas kehadiran hoaks yang cenderung lebih banyak daripada media digital lainnya.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk tesis ini dikumpulkan dengan menggunakan dua teknik: *purposive sampling* dan transkripsi. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih video yang relevan dengan topik wacana hoaks dengan topik Pemilu 2024. Teknik ini menjamin bahwa data yang dikumpulkan relevan secara langsung dengan tujuan penelitian. Video yang dipilih secara purposif dibatasi pada video yang diunggah pada masa kampanye Pemilu 2024 dari tahun 2023 hingga 2024 dengan topik yang membahas terkait masing-masing calon kandidat presiden pada Pemilu 2024. Masing-masing calon kandidat presiden dipilih satu video yang paling relevan untuk menjadi data penelitian.

Setelah video yang relevan terkumpul, peneliti menggunakan transkripsi untuk mentranskripsikan konten audiovisual ke dalam bentuk teks. Hal ini sangat penting untuk memungkinkan peneliti melakukan analisis wacana yang sistematis, termasuk mengidentifikasi elemen bahasa dan struktur wacana. Dengan mentranskripsi video, peneliti dapat mendeskripsikan data Verbal secara rinci, yang memungkinkan peneliti untuk memeriksa bagaimana pesan hoaks disajikan dan bagaimana orang menggunakan bahasa untuk membangun narasi dengan tujuan tertentu dalam konteks Pemilu 2024. Dalam penelitian ini, dokumen yang akan dikumpulkan berupa wacana berita hoaks terkait pemilu 2024 yang tersebar di media sosial TikTok.

### 3.6. Deskripsi Data

Wacana yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah wacana hoaks bertemakan Pemilu 2024. Wacana hoaks pemilu muncul dalam berbagai format media. Namun, penelitian ini berfokus pada analisis media audiovisual, khususnya video yang bersumber dari unggahan media sosial TikTok. Dari sekian banyak wacana hoaks yang beredar di TikTok, peneliti memilih tiga video yang masing-masing membahas salah satu dari tiga bakal calon presiden untuk Pemilu Indonesia tahun 2024: Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, dan Prabowo Subianto. Penjelasan komprehensif dari masing-masing video hoaks akan disajikan di bagian berikut.

#### 3.6.1. Video 1. “Hati-hati Ada Capres Pengkhianat Bangsa! Prabowo Antek Israel.”

Video ini diunggah di TikTok pada tanggal 10 Oktober 2023 oleh akun bernama @sendycahyani1744. Durasi dari video ini adalah 57 detik dengan total penayangan per-tanggal 17 Agustus 2024 adalah 512 ribu kali ditonton, 6.792 kali disukai, 2 ribu kali dibagikan, dan 742 komentar. Isi video berupa potongan-potongan tanpa suara dari pidato Prabowo di *Internasional Institute for Strategic Studies (IISS) Shangri-La Dialogue* ke-20 digabungkan dengan beberapa potongan video yang memperlihatkan warga Israel sedang berpesta dan pengeboman salah satu gedung di Palestina. Video tersebut disertai dengan narasi yang dibuat menggunakan AI berisi tuduhan bahwa Prabowo bekerja sama dengan Israel dan akan membahayakan Indonesia.

Video ini merupakan hoaks yang menyimpang karena isi dalam video tersebut menyimpang dari kejadian asli. Hal ini telah dikonfirmasi oleh juru bicara Prabowo, Dahnil Anzar S. Pada Minggu (21/11/2021) kepada wartawan Detik.com bahwa Prabowo tidak memiliki kerja sama dengan Israel dan kehadirannya di forum IISS adalah untuk menyampaikan sikap terang mendukung penuh kemerdekaan Palestina.

Dalam video ini, disajikan narasi bernada kritik terhadap Prabowo Subianto, salah satu kandidat potensial untuk posisi calon presiden dalam pemilu 2024 di Indonesia. Dalam video tersebut, narator melontarkan tuduhan kepada Prabowo,

mengklaim bahwa ia telah bertindak sebagai pengkhianat terhadap negaranya dengan menjalin kerja sama dengan Israel, yang dipandang sebagai bangsa penjajah. Video tersebut mengklaim bahwa Prabowo telah mengabaikan mandat UUD 1945 untuk perdamaian global dan keadilan sosial, terutama dalam kaitannya dengan pemukiman Israel di wilayah Palestina.

Video tersebut menegaskan bahwa Prabowo Subianto telah mengadakan beberapa konferensi rahasia dengan pihak Israel untuk mendapatkan dukungan mereka dalam proses pencalonan dirinya sebagai kandidat calon presiden (Capres) Indonesia 2024. Lebih lanjut, narator memperingatkan audiens untuk berhati-hati terhadap potensi perubahan sikap Prabowo dan menimbulkan kekhawatiran tentang motif yang mendasari tindakannya. Video ini menggarisbawahi bahwa penting untuk menjaga kewaspadaan dalam memantau tindakan Prabowo yang dianggap berpotensi mengancam stabilitas negara.

### **3.6.2. Video 2. “Anies Baswedan 'The King of Ngibul'.”**

Video ini diunggah di TikTok pada tanggal 8 Desember 2023 oleh akun bernama @PencariSensasi<sup>17</sup>. Durasi dari video ini adalah 1 menit 4 detik dengan total penayangan per-tanggal 17 Agustus 2024 adalah 95 ribu kali ditonton, 2 ribu kali disukai, 2 ribu kali dibagikan, dan 430 komentar. Isi video berupa potongan-potongan tangkapan layar dari beberapa judul berita yang mengkritik janji-janji Anies yang tidak terpenuhi ditambah juga beberapa foto editan wajah Anies yang ditempelkan pada foto bernada *meme* yang dimaksudkan untuk mengejek Anies. Video tersebut disertai dengan narasi yang dibuat menggunakan AI berisi tuduhan bahwa Anies seorang pembohong besar yang tidak pernah menepati janji-janjinya.

Video ini merupakan hoaks *framing* yang menggiring opini dan mengkambing-hitamkan keputusan Anies Baswedan sebagai kepala daerah. Tuduhan-tuduhan dalam video ini telah terkonfirmasi sebagai fakta yang di-*framing* atau tidak dijelaskan secara keseluruhan, sehingga hanya memunculkan sebagian informasi tanpa memberikan penjelasan alasan keputusan tersebut dan digunakan untuk menggiring opini masyarakat kepada fakta yang disalahartikan.

Dalam video ini, disajikan narasi bernada kritik terhadap Anies Baswedan, narator melabelinya sebagai “Raja Ngibul,” dan menjelaskan serangkaian tuduhan yang berkaitan dengan posisinya saat menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Tuduhan pertama, Anies Baswedan dikritik karena menerbitkan izin mendirikan bangunan (IMB) untuk proyek reklamasi meskipun ia mengklaim telah menghentikan kegiatan tersebut. Kedua, Anies Baswedan berjanji untuk menjual saham bir, namun janji ini tidak dipenuhi. Lebih lanjut, video tersebut menyatakan bahwa anggaran yang diperuntukkan untuk mengatasi pandemi dialihkan ke acara Formula E, meskipun Anies mengaku peduli terhadap pandemi. Selain itu, janji untuk membangun laboratorium untuk mendeteksi virus Corona baru (Covid-19) juga tidak dipenuhi. Selain itu, Anies dianggap sebagai penipu karena melanjutkan kampanye kepresidenannya meskipun dia sempat menegaskan bahwa dia tidak akan melakukannya jika Prabowo Subianto juga mencalonkan diri sebagai presiden. Terakhir, ia dikritik karena memilih Muhaimin Iskandar sebagai calon wakil presidennya, meskipun pada awalnya ia mengindikasikan niatnya untuk memilih Agus Harimurti Yudhoyono (AHY).

Video tersebut menyatakan bahwa sejarah salah tangkap Anies Baswedan menunjukkan ketidakcocokannya untuk menjadi seorang pemimpin. Fokus utama yang ingin disampaikan dari video ini adalah pentingnya keandalan dan ketulusan seorang pemimpin dalam memenuhi komitmen mereka kepada publik. Selain itu, pemirsa juga didorong untuk mengevaluasi dan menyumbangkan perspektif mereka tentang contoh-contoh lain dari misrepresentasi yang dilakukan oleh Anies Baswedan di bagian komentar.

### **3.6.3. Video 3. “Kenapa Kalah?”**

Video ini diunggah di TikTok pada tanggal 24 Februari 2024 oleh akun bernama @kensie. Durasi dari video ini adalah 1 menit dengan total penayangan per-tanggal 17 Agustus 2024 adalah 4 juta kali ditonton, 60 ribu kali disukai, seribu kali dibagikan, dan 4.179 komentar. Isi video berupa potongan-potongan tanpa suara dari video-video Ganjar yang sedang berpidato, berdebat dengan Prabowo, berjoget, *blusukan*, dan video Ganjar yang tertangkap kamera sedang duduk di belakang Jokowi saat menghadiri acara Partai PDIP. Video tersebut disertai dengan

narasi yang dibuat menggunakan AI berisi kritik negatif terhadap karakter dan kampanye Ganjar, serta menyalahkannya atas kegagalan di Pilpres 2024.

Video ini merupakan hoaks berupa tuduhan dan mengkambing-hitamkan perilaku Ganjar Pranowo sebagai politisi. Tuduhan-tuduhan dalam video ini diambil dari opini pribadi yang tidak relevan dan tidak dapat dikonfirmasi kebenarannya. Video ini ditujukan untuk menyerang pribadi Ganjar.

Dalam video ini, disajikan narasi bernada kritik terhadap Ganjar Pranowo berupa alasan di balik kealahannya dalam pemilihan presiden 2024, meskipun ada anggapan umum bahwa ia akan menjadi presiden berikutnya, mengikuti jalur yang sama dengan Jokowi. Narator menjelaskan bahwa setelah pencalonan resminya sebagai calon presiden, Ganjar Pranowo menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang nyata, yang dimanifestasikan sebagai kecenderungan untuk melancarkan serangan terhadap lawan-lawan politiknya dan mengkritik kinerja Jokowi. Selama kampanye, Ganjar melakukan perjalanan ke berbagai kota besar untuk memastikan keprihatinan penduduk setempat. Namun, ketika dihadapkan pada sebuah tantangan, ia sering melemparkan tanggung jawab kepada Walikota atau Bupati setempat, seolah-olah ia adalah satu-satunya otoritas dalam masalah tersebut.

Sikap Ganjar Pranowo menjadi semakin arogan selama debat, di mana ia tampak sombong dan cerdas. Sikapnya yang arogan dan kurangnya empati terhadap para pemimpin dan masyarakat telah berkontribusi pada meningkatnya rasa ketidakpuasan dan pergeseran dukungan dari Ganjar ke pihak-pihak yang menentangnya. Fokus utama yang ingin disampaikan dari video ini adalah penggambaran sikap terlalu percaya diri dan negatif Ganjar Pranowo yang berdampak buruk pada citranya sebagai seorang calon pemimpin, yang pada akhirnya berujung pada kekalahan dalam pemilu.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Prosedur yang dilakukan setelah mentranskripsi tiga video berisi wacana hoaks yang mewakili masing-masing Capres adalah menganalisis data video

tersebut. Analisis dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu Linguistik Fungsional Sistemik dan Analisis wacana kritis Van Dijk. Dalam Analisis Linguistik Fungsional Sistemik, peneliti menganalisis struktur transitivitas dalam wacana hoaks dan menganalisis pemaknaan ideasional berdasarkan hasil dari analisis transitivitas tersebut. Selain itu, peneliti juga meneliti elemen bahasa yang digunakan dalam wacana hoaks melalui lensa Analisis Wacana Kritis Van Dijk, dengan fokus pada dimensi teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro).

### **3.8. Validitas dan Reliabilitas Data**

Untuk menjamin kebenaran dan reliabilitas hasil penelitian, prosedur triangulasi data diterapkan. Proses triangulasi data melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metodologi, atau kerangka kerja teoretis untuk menjamin konsistensi dan keandalan temuan penelitian. Dalam konteks tesis ini, triangulasi dicapai melalui analisis mendalam terhadap wacana hoaks, yang diambil dari sampel video yang diperoleh secara purposif. Selain itu, berbagai pendekatan teoretis, termasuk Analisis Wacana Kritis Van Dijk dan Teori Linguistik Fungsional Sistemik, diterapkan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pokok bahasan. Pemeriksaan metodis terhadap data dari berbagai perspektif memungkinkan para peneliti untuk melihat pola-pola yang konsisten dan mengurangi risiko bias yang mungkin muncul karena mengandalkan satu pendekatan metodologis atau sumber data.

### **3.9. Penyajian Data**

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan langkah-langkah dalam penyajian data berupa video hoaks di TikTok bertema Pemilu 2024. Tahap ini dipaparkan supaya analisis yang dilakukan dapat berlangsung dengan terstruktur dan sistematis.

### **3.9.1. Pengelompokan Data dan Identifikasi Transitivitas**

Langkah pertama untuk menganalisis data adalah dengan analisis transitivitas. Dalam analisis ini, transkrip video akan dibagi menjadi beberapa klausa. Masing-masing klausa diberi tanda sesuai dengan proses yang terjadi analisis ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi proses apa saja yang muncul dalam wacana video hoaks tersebut.

### **3.9.2. Penyajian Data Metafungsi ideasional**

Setelah pengidentifikasian masing-masing klausa, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil identifikasi klausa tersebut berdasarkan metafungsi ideasional dari teori Linguistik Sistemik Fungsional (LSF).

### **3.9.3. Penyajian Data Analisis Wacana Kritis**

Langkah terakhir setelah penyajian data metafungsi, adalah analisis struktur wacana dengan teori Analisis Wacana Kritis berdasarkan tiga macam tahap, yaitu analisis struktur wacana yang meliputi makrostruktur, suprastruktur, dan mikrostruktur.